

Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Rw.03, Kelurahan Sumur Batu, Kota Bekasi

**Ahmad Farid Adya Putra ¹, Farrany Alifia Ramadhani², Nisrina Rasna Putri S ³, Zhilal
Yadimi A ⁴, Zikri Imanudin ⁵**

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: ahmadfarida26@gmail.com.

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: farranyalifia30@gmail.com.

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: nisrinarasna@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: zhilalarafat33@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: zikriimanudin@gmail.com

Abstrak

Di RW.03 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi ini memiliki kesadaran individu yang kurang pentingnya mengikuti program wajib belajar selama 12 tahun dari pemerintah. Hal itu disebabkan oleh kurangnya kepedulian dari para orang tua dan motivasi dalam diri anak-anak di wilayah tersebut, terlebih kebanyakan mereka tidak mampu untuk mencukupi biaya operasional dalam mengikuti program wajib belajar 12 tahun. Oleh karena itu kami memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian para orang tua dan motivasi dalam diri anak untuk memenuhi wajib belajar 12 tahun. Kami melakukan pemberian materi pada tempat-tempat pembelajaran di wilayah tersebut dan meningkatkan sdm melalui karang taruna setempat. Hasil dari kegiatan kami terlihat dari masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya mengikutin program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah, dan meningkatnya sdm pada karang taruna wilayah tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Wajib Belajar.

Abstract

In RW.03 Sumur Batu Village, Bantar Gebang Sub-district, Bekasi City, the individual is aware that it is less important to participate in the government's 12-year compulsory education program. This is due to the lack of concern from parents and the motivation of the children in the area, especially since most of them are unable to meet the operational costs of participating in the 12-year compulsory education program. Therefore, we aim to increase parental care and motivation in children to fulfill the 12-year compulsory education. We provide materials to learning sites in the area and increase human resources through local youth organizations. The results of our

activities can be seen from the people who are starting to realize the importance of participating in the 12-year compulsory education program from the government, and the increase in human resources in the youth youth groups in the region.

Keywords: Implementation, Education, Compulsory Learning.

A. PENDAHULUAN

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa yang disertai dengan bimbingan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Metode yang digunakan dalam KKN-DR di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selama masa pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Secara yuridis normatif, KKN-DR pada tahun 2021 ini dilaksanakan dengan berlandaskan kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Aturan ini menjadi dasar dari pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain Peraturan tersebut, Sedaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/ HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga menjadi acuan dari KKN-DR SISDAMAS 2021. Dalam kegiatan KKN-DR, para mahasiswa peserta KKN melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal keilmuan masing-masing.

KKN-DR SISDAMAS merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana para mahasiswa berkewajiban untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di dunia perkuliahan kepada masyarakat luas karena sejatinya, ilmu yang bermanfaat bukan hanya yang dapat disimpan dalam pikiran diri sendiri saja, melainkan juga ilmu yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi orang banyak. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai *problem solver*, motivator, fasilitator, serta dinamisator dalam proses penyelesaian masalah ataupun dalam pengembangan masyarakat. Pada musim pandemi COVID-19 pun kewajiban tersebut tidak dapat diabaikan sehingga perlu dimodifikasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan keadaan.

Wajib belajar merupakan salah satu dari program pendidikan yang dirancang oleh pemerintah masing-masing Negara. Wajib belajar di masing-masing Negara berbeda-beda sesuai dengan kebijakan pemerintahannya. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar pasal 1 ayat (1) "wajib belajar adalah program minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintahan daerah". Wajib belajar ini merupakan salah satu program yang gencar ditegaskan oleh Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas). Program ini mewajibkan warga negara Indonesia

untuk bersekolah selama 12 tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu tingkat 1 SD (Sekolah Dasar) hingga kelas 9 SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) atau bentuk lain yang sederajat.

Ketertinggalan pendidikan menjadi suatu kebodohan, kebodohan akan selalu berkorelasi dengan kemiskinan. Jadi dari kalimat diatas di ketahui disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsanya maka strategi yang harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah dari sisi pendidikannya, Hanya pelayanan pendidikan yang memadai, Bangsa dapat meningkatkan dan mempunyai kompetensi yang baik, agar dapat menggunakan kopetensinya secara maksimal dalam mengarungi dan menghadapi segala tantangan hidup yang semakin hari semakin meningkat tajam. Wajib belajar 6 dan 9 tahun sudah bergulir beberapa puluh tahun yang lalu, Maka pada tahun 2010 pemerintah pusat dengan peningkatkan status dari wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun.

Salah satu kota yang sudah menerapkan Program wajib belajar 12 tahun adalah Kota Bekasi Jawa Barat. Program wajib belajar 12 tahun ini sudah diterapkan sejak tahun 2014 yang lalu. Program wajib belajar 12 tahun ini sudah di setujui dan akan diterapkan oleh Walikota Bekasi Rahmat Effendi di Dinas Kota Bekasi dan segera diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di daerah Kota Bekasi, namun dalam menerapkan program ini belum tercapai secara maksimal. di karenakan masih banyak kendala yang ada di lapangan.

Menurut hasil pengamatan kelompok kami, kami menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan wajib belajar tidak terlaksana di RW 03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi. Pertama, minat anak dan kesadaran orang tua kurang terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan. Kedua, masih adanya anak putus sekolah di kota bekaasi. Beberapa kasus anak yang putus sekolah sebagian besar tidak memiliki motivasi diri untuk tetap sekolah, tetapi beberapa anak mengatakan bahwa orang tua tidak mendukung terkait biaya pendidikan walaupun pendidikan gratis akan tetapi kebutuhan yang lain masih banyak yang harus terpenuhi seperti seragam sekolah, iuran-iuran sekolah yang masih ada, atau tambahan referensi buku sehingga memberatkan orang tua. Orang tua lebih senang anak bekerja membantu perekonomian keluarga. Ketiga, sosialisasi program wajib belajar 12 tahun yang belum maksimal. Informasi yang diperoleh masyarakat masih kurang merata, kasus di lapangan atau di masyarakat sering terjadi ketidak sesuaian informasi yang diperoleh masyarakat dari perangkat atau pejabat yang berwenang. Jika mereka sibuk dengan bekerja mereka tidak akan mengikuti kumpulan RT/RW yang sedang bersosialisasikan terkait program wajib belajar 12 tahun, yang lebih menjadi ironis lagi pejabat pemerintah setempat kelurahan menganggap bahwa seluruh warganya sudah mengetahui informasi wajib belajar 12 tahun.

Maka dari itu, penting bagi kami untuk mensosialisasikan pentingnya mengikuti program wajib belajar yang telah diadakan oleh pemerintah kepada para orang tua,

serta membantu memotivasi anak agar semangat untuk mengikuti program wajib belajar dengan cara terjun langsung dalam program pembelajaran yang sudah tersedia di wilayah tersebut seperti majelis dan bimbel.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan sebagai pendekatan kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 tepatnya di RW 03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Dalam bidang pendidikan yaitu melalui beberapa tahapan, diantaranya :

Pertama, refleksi sosial yaitu, tahapan pengenalan dengan pencarian informasi di daerah RW. 03 dengan cara berdiskusi dengan Ketua RW.03, Ketua RT.01, RT.02, RT.03, RT.04 Membahas permasalahan dalam bidang pendidikan terutama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimasa pandemi Covid – 19 ini. Dari hasil diskusi tersebut kami mengidentifikasi permasalahan yang ada diantaranya adalah kesulitan dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) bagi sebagian siswa sekolah dasar (SD) RW.03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Serta adanya anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dan sulit mencerna materi yang diterima selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kedua, pemetaan sosial dan organisasi masyarakat yaitu, mengetahui dan menentukan titik krusial wilayah RW.03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Ditemukan dua tempat yang menjadi sorotan bagi kami yaitu : 1. Rumah Mamah Syifa (Bimbel Rumahan), 2. Yayasan Rumah Hijrah Nurjadid. Pada pengabdian ini juga kami bekerja sama dengan Karang Taruna, Ketua RT dan RW dalam wilayah RW.03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi.

Ketiga, perencanaan partisipatif yaitu, mengelolah informasi yang didapat untuk merancang program kegiatan bersama Karang Taruna dan Ketua RW.03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi.

Keempat, perancangan rogram dan sinergitas program yaitu, menentukan program kerja yang perlu diutamakan untuk membantu mengatasi permasalahan pendidikan yang ada diwilayah RW.03, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Dari hasil diskusi yang dilakukan tersusunlah program kerja dibidang pendidikan untuk KKN-DR SISDAMAS 2021 kami diantaranya : - Mengajar diRumah Mamah Syifa (Bimbel Rumahan), - Mengajar di Yayasan Rumah Hijrah Nurjadid, - Membimbing siswa yang kesulitan belajar selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan Tabel. 1., pada hari Senin, tanggal 02 Agustus, kami datang ke Kelurahan Sumur Batu untuk melakukan perizinan terkait pelaksanaan KKN dan alhamdulillah kami diterima oleh pihak kelurahan untuk melaksanakan KKN disana. Kami di rekomendasikan untuk melaksanakan kegiatan KKN juga di wilayah RW. 03.

Pada hari Selasa, tanggal 03 Agustus, kami turut serta dalam kegiatan vaksinasi di Kelurahan Sumur Batu. Kami ditempatkan di bagian pendaftaran, screning dan bagian observasi.

Pada hari berikutnya, tanggal 04 Agustus, kami melakukan perizinan kepada ketua RW. 03 yang juga dihadiri oleh ketua RT. 01 s.d 04. Kami pun juga diberi izin oleh ketua RW. 03 dan ketua RT. 01 s.d 04 untuk melaksanakan KKN di wilayah RW. 03.

Hari Kamis tanggal 05 Agustus, kami melakukan pendataan awal dengan cara door to door terkait sudah berapa banyak warga yang telah divaksin, dan kemudian data yang sudah kami dapat diserahkan kepada pihak kelurahan Sumur Batu.

Pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus, kami melakukan Jumsihat (Jum'at bersih dan sehat), kami melakukan bersih-bersih posko dan lingkungan sekitar posko yang akan kami tepati selama 1 bulan kedepan. Dan juga kami membersihkan posko agar nyaman untuk kami tinggali.

Tanggal 07 Agustus, hari Sabtu kami melakukan siklus awal, yakni pembukaan, sosialisasi awal dan juga refleksi sosial sebagai langkah awal kami untuk memulai KKN agar kami mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan di lingkungan RW. 03.

Tanggal 09 Agustus, kami memulai kegiatan di siang hari ba'da dzuhur dengan kembali melakukan refleksi sosial dengan ketua RT. 01 dikarenakan ada hal-hal yang belum terjawab saat melakukan refleksi sosial pada awal pertemuan. Dengan refleksi sosial kali ini kami menemukan kejelasan data yang ingin kami ketahui. Setelah melakukan refleksi sosial kami kembali ke posko, dan pada malam harinya kami diundang untuk menghadiri kegiatan obor keliling dalam perayaan Muharram.

Hari berikutnya, tanggal 10 Agustus kami memulai kegiatan di pagi hari dengan mendatangi salah satu rumah warga untuk melakukan rembug warga, disana kami menanyakan hal-hal terkait lingkungan sekitar, hal-hal yang sekiranya menjadi keresahan warga dalam pandangan warga itu sendiri. Siang harinya, kami melakukan kunjungan ke salah satu majelis di RW.03, yaitu Yayasan at-Taubah al-Ikhlas yang kebetulan saat kami berkunjung bertepatan juga akan dilakukan siaran langsung dari radio Islam. Yayasan tersebut juga merawat anak yatim dan dhuafa. Kegiatan mengaji di yayasan tersebut full setiap malam ba'da maghrib dari hari senin-ahad dan madrasah pada sore harinya yakni ba'da ashar yang terdiri dari pelajaran agama salah satunya juga bahasa Arab. Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu pun rutin dilakukan

setiap malam rabu, malam minggu dan malam senin. Kemudian setelah itu, sore harinya, posko kami kedatangan salah seorang pamor dari pihak kelurahan. Kedatangan pamor tersebut bertujuan untuk silaturahmi juga menerangkan pada kami mahasiswa bahwa selama kegiatan KKN kami berlangsung akan dimonitori oleh beliau.

Tanggal 11 Agustus, kami memulai kegiatan pada pagi hari dengan membantu mengajar bimbel di salah satu rumah warga yang sejak pandemi ini menjadi agak sepi, tetapi semenjak mengetahui kedatangan mahasiswa yang sedang melakukan KKN, anak-anak menjadi sangat antusias sehingga rumah imbel tersebut mulai bertambah kembali peserta didiknya. Kemudian siang harinya kami berkunjung ke salah satu majelis juga di lingkungan RW.03 tepatnya di RT.03, majelis tersebut bernama Majelis Nurjadid. Kami juga diajak oleh sang pimpinan Majelis Nurjadid dan Pak RT untuk melihat kondisi tempat pembuangan sampah terakhir untuk daerah Bekasi. Lalu pada malam harinya kami mulai untuk membantu mengajar anak-anak pemulung disana untuk belajar mengaji, tidak hanya baca iqra atau al-Qur'an saja, kami juga sedikit memberikan ilmu tentang pengetahuan Islam.

Hari selanjutnya, tanggal 12 Agustus kami memulai kegiatan dengan membantu mengajar bimbel di salah satu rumah warga. Setelah selesai mengajar bimbel, siang harinya kami pergi ke Kelurahan Sumur Batu untuk briefing dengan para tenaga kesehatan dan pihak kelurahan terkait pelaksanaan vaksinasi yang akan dilakukan pada keesokan harinya. Lalu pada malam harinya, karena bertepatan dengan malam Jum'at, maka kegiatan mengaji di Majelis Nurjadid diliburkan sebab setiap maalm Jum'at kegiatan rutin mereka ialah ratiban.

Tanggal 13 Agustus, kami mengawali kegiatan sangat pagi sekali sebab kami akan turut serta dalam membantu program vaksinasi di Kelurahan Sumur Batu dengan target pasien sebanyak 900 orang. Lalu malam harinya seperti biasa kami membantu mengajar mengaji di majelis Nurjadid.

Tanggal 14 Agustus kami mengakhiri kegiatan kami di minggu kedua ini dengan melaksanakan K3 bersama Karang Taruna RW. 03.

Pada tanggal 16 Agustus, biasa pada pagi hari kami membantu mengajar bimbel anak-anak di salah satu rumah warga. Dan lanjut pada malam harinya kegiatan kami seperti biasanya yakni membantu mengajar ngaji di majelis Nurjadid. Dan setelah itu kami mengadakan kumpulan bersama karang taruna untuk merencanakan program bersama.

Hari berikutnya, tanggal 17 Agustus dimana hari tersebut adalah hari ulang tahun kemerdekaan RI, maka majelis at-Taubah mengadakan upacara bendera, dan kami pun menghadiri upacara tersebut. Lalu sore harinya kami mengadakan lomba di majelis Nurjadid.

Tanggal 18 Agustus, kami melakukan kegiatan seperti biasa yakni dengan mengajar bimbel anak-anak di salah satu rumah warga pada pagi hari dan malam harinya mengajar ngaji anak-anak di majelis Nurjadid. Hari berikutnya.

Tanggal 19 Agustus, seperti biasa pula kegiatan kami ialah mengajar bimbel anak-anak di salah satu rumah warga pada pagi hari dan siang harinya kami mulai mengajar bimbel anak-anak di majelis Nurjadid. Lalu malam harinya kami ratiban bersama di majelis Nurjadid

Esok harinya, tanggal 20 Agustus kami mengawali hari dengan membantu mengajar bimbel anak-anak di salah satu rumah warga dan siang harinya kami menyalurkan makanan dalam rangka Jum'at berkah dari salah satu donatur yang menitipkan rezekinya kepada kami untuk diberikan kepada yang membutuhkan

Hari terakhir di minggu ketiga, tanggal 21 Agustus kami melaksanakan kegiatan k3 untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar RW.03. Setelah itu perwakilan dari kami mahasiswa melakukan pemetaan sosial dengan ketua RW.03. Pemetaan sosial ini baru dilakukan di minggu ketiga dikarenakan oleh satu dan lain hal sehingga juga hanya bisa dilakukan bersama ketua RW dan perwakilan mahasiswa saja.

Tanggal 23 Agustus, seperti biasa mengajar bimbel di salah satu rumah warga pada pagi hari, kemudian setelah itu kami melakukan survey lokasi ke sebuah komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial yang bernama The BGBJ, dan malam harinya kami kembali mengajar ngaji di Majelis Nurjadid.

Tanggal 24 Agustus, kami mengajar bimbel di salah satu rumah warga pada pagi hari. Setelah itu, kami mengambil barang-barang donasi pemberian dari beberapa donatur dan setelahnya seperti biasa pada malam hari kami mengajar ngaji anak-anak di Majelis Nurjadid

Tanggal 25 Agustus, posko kami kedatangan DPL. Kedatangan DPL ini bertujuan untuk bersilaturahmi dengan kami sembari mmeberikan beberapa nasihat yang harus kami perhatikan saat melaksanakan KKN, juga sang DPL ingin melihat bagaimana progres KKN yang telah kami lakukan.

Tanggal 26 Agustus, kami berkunjung ke lokasi sebuah komunitas yang bernama The BGBJ. Komunitas ini didirikan oleh seorang wanita yang sangat menginspirasi yang bernama Kak Resa. The BGBJ ini ialah sebuah komunitas yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial, komunitas ini pun sering Open Recruitment untuk program volunteer baik dari dalam maupun luar negeri.

Tanggal 27 Agustus, kami menyerahkan donasi yang telah kami kumpulkan dari para donatur kepada Majelis Nurjadid. Dan setelahnya kami lanjut memberikan APD yang terdiri dari handsanitizer, masker dan brosur yang berisi penjelasan mengenai ajakan untuk vaksin dan protokol kesehatan.

Tanggal 28 Agustus, kami melakukan penutupan di Rumah RW.03 dan berpamitan juga kepada Ketua RT nya dan pihak kelurahan.

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	Senin, 02 Agustus 2021	Perizinan ke Kelurahan Sumur Batu
2.	Selasa, 03 Agustus 2021	Membantu program Vaksinasi di Kelurahan Sumur Batu
3.	Rabu, 04 Agustus 2021	Perizinan Ke Ketua RW. 03
4.	Kamis, 05 Agustus 2021	Pendataan Vaksinasi
5.	Jum'at, 06 Agustus 2021	Melaksanakan Jumsihat
6.	Sabtu, 07 Agustus 2021	Pembukaan, Sosialisasi Awal, dan Refleksi Sosisal
7.	Senin, 09 Agustus 2021	Refleksi Sosial
8.	Selasa, 10 Agustus 2021	Rembug Warga dan kunjungan ke Majelis di RW. 03
9.	Rabu, 11 Agustus 2021	Kunjungan ke Majelis RW. 03
10.	Kamis, 12 Agustus 2021	Mengajar Bimbel dan mengajar di majelis Nurjadid
11.	Jum'at, 13 Agustus 2021	Membantu program Vaksinasi di Kelurahan Sumur Batu yang Kedua
12.	Sabtu, 14 Agustus 2021	Melaksanakan K3 di wilayah RW. 03
13.	Senin, 16 Agustus 2021	Kumpul bersama Karang Taruna
14.	Selasa, 17 Agustus 2021	Melaksanakan Upacara Kemerdekaan dan mengadakan lomba
15.	Rabu, 18 Agustus 2021	Mengajar Bimbel dan mengajar di majelis Nurjadid
16.	Kamis, 19 Agustus 2021	Ratiban di majelis Nurjadid
NO	WAKTU	KEGIATAN
17.	Jum'at, 20 Agustus 2021	Melakukan Jum'at Berkah di majelis Nurjadid

18.	Sabtu, 21 Agustus 2021	Melaksanakan K3 dan Pemetaan wilayah di RW. 03
19.	Senin, 23 Agustus 2021	Survey ke Lokasi BGBJ
20.	Selasa, 24 Agustus 2021	Mengambil barang donasi
21.	Rabu, 25 Agustus 2021	Kedatangan DPL
22.	Kamis, 26 Agustus 2021	Kunjungan ke lokasi BGBJ
23.	Jum'at, 27 Agustus 2021	Menyerahkan donasi ke majelis Nurjadid
24.	Sabtu, 28 Agustus 2021	Penutupan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realita Pendidikan dan Dampak lemahnya pendidikan terhadap perilaku sosial dan kehidupan bermasyarakat di Rw.03, Kelurahan Sumur Batu

Fakta dilapangan mengatakan bahwa rata-rata penduduk di Rw.03 ini memiliki pendidikan yang rendah, bahkan banyak pula dari mereka yang tidak pernah sedikit pun merasakan bagaimana rasanya duduk di bangku sekolah. Hampir 50% penduduk di sana memiliki kekurangan dalam membaca, yakni buta huruf. Banyak pula anak-anak yang mana di usianya kini sudah menginjak remaja namun masih terbata-bata dalam berhitung, dan bahkan membaca. Faktor-faktor ini banyaknya disebabkan oleh minimnya kesadaran mereka untuk belajar dan menuntut ilmu, hal ini bisa dibuktikan dari hasil KKN kami disana. Warga di Rw.03 banyak yang begitu *Excited* dengan hadirnya kami Mahasiswa disana untuk membimbing anak-anak mereka supaya mendapatkan ilmu dan pendidikan yang layak.

Karena banyaknya pemulung disana entah itu anak-anak sampai orang dewasa, ditambah minimnya pendidikan disini. Banyak dari mereka yang tidak bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang tidak. Di karenakan mereka tinggal berdampingan dengan Tempat Pembuangan Akhir dari dua Kota Besar, yakni Jakarta dan Bekasi yang mana bisa dibilang globalisasi di dua kota ini sudah jauh lebih maju dan cepat berkembang, ini mengakibatkan banyak dari pemulung disini menemukan obat-obatan terlarang, buku dan CD porno, serta hal-hal tidak wajar lainnya. Ini lah yang menyebabkan banyak dari mereka yang kecanduan akan hal-hal seperti ini karena kurangnya edukasi dan wawasan serta lingkungan yang tidak mendukung.

Sebelum membahas lebih lanjut, hasil dari pembahasan kelompok saat pertama kali ialah disepakatinya struktur kelompok dengan hasil Aswar Fauzan Ahmad yang terpilih sebagai ketua kelompok beserta jajarannya. Kemudian pada tanggal 29 Juli untuk pertama kalinya kami melakukan survey ke beberapa pilihan lokasi KKN, dan

setelahnya, pada rapat kedua kami sepakati wilayah RW.03 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, sebagai tempat KKN-DR SISDAMAS 2021 kelompok 151.

Lalu, pada rapat kelompok yang kedua, kami merencanakan untuk melakukan perizinan pada tanggal 02 Agustus kepada pihak Kelurahan Sumur Batu untuk melakukan KKN DR-SISDAMAS 2021. Kedatangan kami saat itu disambut baik oleh pihak Kelurahan dan kami pun mendapatkan izin untuk melaksanakan KKN di wilayah RW.03 Kelurahan Sumur Batu. Pun kami mendapatkan amanah dari Sekertaris Kelurahan untuk juga turut serta dalam agenda Kelurahan Sumur Batu, salah satunya ialah program vaksinasi yang saat itu akan diadakan pada tanggal 03 Agustus, sehingga kami diminta oleh Beliau untuk turut membantu dalam program vaksinasi tersebut.

Kemudian pada rapat yang ketiga kalinya, dikarenakan ada agenda yang tertunda karena kami harus melaksanakan tugas dari Kelurahan, maka kami menghasilkan sebuah kesepakatan untuk melakukan perizinan kepada pihak RW.03 pada hari Rabu, 04 Agustus yang saat itu juga dihadiri oleh para ketua RT, yakni dari RT.01 - 04. Setelah mendapat izin dari pihak RW dan RT setempat, maka dengan ini, secara resmi, KKN-DR SISDAMAS 2021 kelompok 151 berlokasi di RW.03 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi.

Setelah melakukan pertemuan dengan pihak RW serta RT dan memperoleh izin untuk pelaksanaan KKN, juga diperolehnya beberapa informasi dari ketua RW tersebut, maka kami melakukan rapat kembali dan disepakatilah bahwa kami akan melakukan pembukaan, sosialisasi awal serta rebug warga pada hari Sabtu, 07 Agustus.

Pada saat pembukaan, kami mendapat respon yang hangat dari pihak setempat, namun sayangnya, warga tidak diperizinkan oleh Pak RW untuk datang berkumpul karena menghindari kerumunan sehingga hanya perwakilan saja yang dapat menghadiri pembukaan KKN-DR SISDAMAS ini. Pada agenda pembukaan serta sosialisasi awal ini kami menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami ialah untuk melaksanakan KKN.

Pada saat rebug warga, kami melakukan perbincangan dengan pak RT. 01 dan RT.03 dengan hasil sebagai berikut; Pertanyaan: Bagaimana dampak pandemi ini terhadap masyarakat di RT.01 Kelurahan Sumur Batu? Lalu, apakah dampak tersebut mempengaruhi kondisi pendidikan pada masyarakat di RT.01 ini? Dan, bagaimana kondisi pendidikan di RT.01 di masa pandemi saat ini?

Jawaban: "Sangat berdampak, terutama dalam hal ekonomi masyarakat. Dengan adanya berbagai peraturan baru yang harus diatuhi, seperti pembatasan wilayah, pembatasan jam kerja juga karyawan menjadikan masyarakat harus berpikir keras

untuk tetap menjalani roda kehidupan. Selain itu, hal lain yang terdampak juga menjadi sangat terlihat jelas perbedaannya ialah pendidikan. Tentunya kita semua mengetahui bahwa hampir di seluruh dunia keadaan pendidikan menjadi terganggu akibat adanya pandemi ini. Begitupun di RT.01 dan 03 ini, aktivitas sekolah menjadi terhenti. Kegiatan anak-anak menjadi tidak teratur, juga banyak yang putus sekolah, ditambah lagi wilayah kami ialah daerah tempat pembuangan sampah yang memiliki "image" kurang baik di mata masyarakat yang lain. Rata-rata pendidikan warga di RT kami biasanya hanya sampai jenjang SMA, jarang sekali ada yang mencapai dunia perkuliahan, namun untuk kalangan bapak-bapaknya rata-rata hanya sampai lulusan SMP".

Setelah melakukan rebug warga, dan menggali beberapa informasi di pihak kelurahan, kami mengidentifikasi bahwa di wilayah RW.03, khususnya di RT.01 dan RT.03 sebetulnya adalah masyarakat yang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya termasuk kebutuhan untuk sekolah. Masih rendahnya pendidikan di kalangan masyarakat di wilayah RT.01 dan RT.03 ialah karena kurangnya edukasi dan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan. Dengan lemahnya pendidikan mereka, juga berdampak pada kurangnya sikap yang mereka miliki. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias mereka, yakni anak-anak pemulung yang berada di ruang lingkup Majelis Nurjadid, RT.03/RW.03 dalam kegiatan pendidikan yang kami lakukan. Sikap-sikap *sepele* mereka terlihat kurang pantas untuk dilakukan, mereka kurang bisa menempatkan posisi candaannya pada saat kegiatan sedang serius.

Dengan terlihatnya hal yang demikian, kami mencoba mengamati dan menyimpulkan bahwa perilaku mereka yang demikian ialah karena kurangnya edukasi ditambah lagi lingkungan mereka merupakan tempat yang dapat dikatakan "kurang baik dan nyaman". Kembali lagi, hal tersebut ialah karena adanya faktor rendahnya pemahaman mereka akan pendidikan. Oleh karenanya, hal tersebut berakibat pada minusnya perilaku mereka.

Padahal, pada hakekatnya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap juga termasuk dalam bagian pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut researh, khususnya *development studies*, SDM sangat mempengaruhi bagaimana kondisi perekonomian,

¹ Nurul Miftah A, Wilih Ade & Rahmawati Nia (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. "Vol. 02". hlm. 36.

pendidikan, dan juga pembangunan di suatu wilayah. Lalu, apa yang harus dilakukan pada SDM ini? jawabannya adalah *perbaiki mindset*. Mengapa demikian? Sebab pikiran yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik pula. Pikiran yang baik akan mengantarkan kita untuk terus semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dalam hal ini ialah untuk belajar, menuntut ilmu, mengejar cita-cita, menempuh pendidikan.

Melihat hal yang demikian terjadi, maka kami sepakat untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut dengan memberikan bimbingan belajar, mencoba menanamkan perilaku yang baik, pun termasuk didalamnya memberikan motivasi kepada anak-anak di Majelis Nurjadid untuk semangat menjalani kehidupan, mengejar angan-angan, menggapai asa, mewujudkan impian, dan senantiasa memperhatikan perilaku dalam berkehidupan. Pada bimbingan belajar ini kami mendapat respon yang sangat baik dari anak-anak tersebut, para remaja disana sangat antusias tatkala kami sedikit demi sedikit menceritakan berbagai sisi dan pengalaman akan dunia pendidikan. Mereka yang semulanya patah arang akan mimpi yang dimilikinya kemudian menjadi kembali bersemangat untuk merajut kisah dalam menggapai cita-citanya. Hal tersebut kami lakukan sebagai langkah kecil kami untuk menanamkan mindset yang baik dalam diri anak-anak tersebut agar kedepannya mindset yang tertanam itu dapat membawanya pada kebaikan pula yang dengannya dapat meningkatkan kualitas dirinya hingga bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya.

Sementara itu, McCain dalam bukunya "Karakter-karakter yang Menggugah Dunia" mengisahkan individu yang memiliki karakter istimewa yang membawa hidup dan dunia mereka lebih baik. Karakter tersebut membawa keteguhan dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, penuh semangat yang tinggi dan tidak mengenal lelah untuk mencapai cita-citanya. Semua kisah sukses tokoh-tokoh pasti mereka memiliki karakter yang istimewa dalam mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya. Karakter-karakter tersebut seperti kejujuran, rasa hormat, kesetiaan, martabat, idealisme, berbudi luhur, kepatuhan, tanggung jawab, kerja sama, keberanian, kendali diri, kepercayaan diri, kelenturan, penuh harapan, cinta kasih, belas kasih, toleransi, pengampunan, kemurahan hati, keadilan, merendahkan diri, penuh syukur, humor, kesantunan, cita-cita, keingintahuan, antusiasme, keunggulan, mencintai orang lain tanpa pamrih dan kepuasan hidup.²

Karakter-karakter di atas seperti cinta kasih, penuh syukur, mencintai orang lain tanpa pamrih dan kepuasan hidup, tanggung jawab, rasa hormat, yang tercermin dalam diri anak-anak di Majelis Nurjadid yang berada di RT.03/RW.03 yang diharapkan kelak menjadi generasi penerus bangsa yang dengan pola pikir yang tertanam dalam dirinya dapat membawanya untuk selalu bersemangat meraih mimpi menempuh

² Budi Sabar R (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. "Vol. 16". hlm. 231-232.

pendidikan yang baik hingga mengantarkannya untuk menjadi manusia yang berkehidupan baik dan cerdas.

Dengan pemaparan akan kondisi pendidikan yang juga berpengaruh pada sikap anak-anak di Majelis Nurjadid, memang secara sopan santun terhadap orang yang dikenalnya mereka baik, tetapi terhadap orang luar mereka kurang bisa menjaganya. Melihat hal yang demikian, maka kami mencoba untuk melakukan pendekatan dengan berbagai cara seperti memberikan konsep pendidikan melalui metode *forum group discussion*. Hal ini terbilang berjalan dengan baik. Sebab kami melihat adanya perubahan dari sikap mereka. Kami menyimpulkan bahwa untuk melakukan pendekatan kepada mereka haruslah menyalurkan rasa kasih dan sayang yang kuat dengannya, sebab mereka dibesarkan di lingkungan yang secara menyeluruh benar-benar hidup bersama, sehingga tatkala ada orang baru yang datang pada kehidupannya harus benar-benar menyatu dengannya bukan hanya sekadar melakukan "kegiatan mengajar".

Sebagai penutupan, kami memberikat beberapa fasilitas pendidikan untuk anak-anak di Majelis Nurjadid, sebagai tanda terima kasih dan rasa sayang kami terhadap mereka dengan harapan kelak mereka dapat menjadi penerus bangsa yang berkepribadian mulia disertai ilmu yang luas.

Evaluasi kelompok juga menyadarkan kami bahwa ada faktor-faktor yang mendukung dan bahkan menghambat kegiatan kami dalam melaksanakan KKN-DR SISDAMAS 2021 ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor Pendukung, diantaranya yaitu ihak kelurahan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan, anggota kelompok yang kooperatif

Faktor Penghambat diantaranya pihak RW kurang melibatkan warganya dalam setiap aktivitas, termasuk kegiatan KKN ini, sehingga masyarakat di RW 03 ini menjadi masyarakat yang pasif, sehingga kami kesulitan untuk melakukan kegiatan bersama masyarakat. Pun, Ketua RW nya tidak interaktif dan kooperatif. Kemudian, terdapat konflik internal di pihak-pihak tertentu sehingga kami kurang bisa memaksimalkan kegiatan akibat adanya konflik tersebut. Selanjutnya, terbatasnya ruang untuk belajar bersama, terbatasnya waktu pelaksanaan

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan kami memiliki kesimpulan bahwa masyarakat di RW.03 Kelurahan Sumur Batu ini sebetulnya adalah masyarakat yang antusias dalam dunia pendidikan, namun karena terbatasnya ilmu yang dimiliki oleh lingkungan sekitar mengakibatkan mereka menjadi masyarakat yang sedikit tertutup, ditambah pula

kurang terlibatnya warga dalam aktivitas yang dilakukan oleh pihak RW. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka kami telah memenuhi satu sub tema kegiatan kami yakni dalam bidang pendidikan, dimana kami selain mengajar juga melakukan sosialisasi kepada karang taruna dengan memberikan sebuah file yang berisi tentang tujuan, fungsi, kedudukan karang taruna dengan tujuan untuk mengedukasi mereka bahwa adanya karang taruna di wilayah tersebut pun menjadi penting untuk membantu warganya dalam meningkatkan pendidikan. Karena bagaimana warga ingin berkembang, jika pengurus warga tersebut pun tidak memiliki ilmu yang cukup akan hal tersebut.

2. Saran

Terdapat beberapa saran diantaranya yaitu rutin mengadakan kegiatan pendidikan bersama sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas SDM. Adanya kesinambungan dan pengawasan dari program pengabdian ini sehingga hasil yang telah diperoleh saat ini dapat lebih ditingkatkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Yang terutama kami ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan program KKN dan artikel ini dengan lancar; kedua, kepada pihak Kelurahan Sumur Batu yang telah banyak membantu kami selama menjalani kegiatan KKN; kemudia bapak DPL yang dengan kesabarannya senantiasa membimbing kami, serta kepada rekan-rekan kelompok 151 yang telah bersama-sama menjalani kegiatan KKN dengan rela mengorbankan segala lelah letihnya, semoga kegiatan yang telah dilakukan ini dapat membawa keberkahan untuk bersama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bina Aksara
- Aulia Sitta, 2013. "Studi Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Surabaya Pada Tingkat Pendidikan Menengah dan Kejuruan" tahun (Jurnal).*
- Budi Sabar R (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. "Vol. 16". hlm. 231-232.
- Muryadi Dwi Agustanico, 2017. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal ilmiah Penjas*, Vol 3 No.1.
- Nurul Miftah A, Wilih Ade & Rahmawati Nia (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. "Vol. 02". hlm. 36.

Sudjana Djuju, 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi M.H, 2009. valuasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Jakarta: Bumi Aksara.